

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh (Zarasmin & Saad, 2023) dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT.XYZ di Bekasi, Jawa Barat)" Relevansnya Penelitian ini menyoroti penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada perusahaan jasa, mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan sistem, seperti belum memadainya komponen sistem (orang, prosedur, pengendalian internal), serta tidak adanya bagian khusus penerimaan kas sehingga fungsi penjualan digabung dengan fungsi kas. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

Penelitian yang di lakukan oleh (Putri & Devitra, 2019) dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT.XYZ di Bekasi, Jawa Barat)" Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas penerapan sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan jasa yang mengalami permasalahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansinya, seperti tidak lengkapnya komponen penting dalam sistem, yaitu sumber daya manusia yang kompeten, prosedur yang baku, serta lemahnya pengendalian internal. Bahkan tidak terdapat bagian khusus yang menangani penerimaan kas, sehingga fungsinya digabung dengan bagian penjualan, yang dapat menimbulkan risiko pencatatan yang tidak akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik

pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Relevansi terhadap skripsi terletak pada kesamaan objek kajian yaitu sistem penerimaan kas, serta pendekatan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelemahan sistem dan pentingnya peran struktur organisasi serta pengendalian internal dalam mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi. Studi ini dapat menjadi pembandingan dan penguat dalam pembahasan skripsi untuk menunjukkan bahwa permasalahan seperti penggabungan fungsi dan lemahnya sistem pencatatan juga terjadi di perusahaan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lendo et al., 2022) dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Telkom Witel Sulut Malut)". Jurnal ini relevan karena membahas efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, termasuk prosedur, fungsi terkait, dan pengendalian internal. Sama seperti penelitian penulis, jurnal ini menyoroti pentingnya pemisahan fungsi serta penerapan sistem yang terstruktur untuk mencegah kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas keuangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mustoffa et al., 2022) dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penerimaan Kas Perumdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun". Merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan topik utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Perumdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data yang berhubungan dengan keuangan untuk pengambilan keputusan. Hasil dari pengamatan ini berupa diagram alir yang berupa gambar yang memiliki makna dan tulisan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Carolina et al., 2021) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas (Studi Kasus pada PT Embrio Biotekindo)”. Merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan topik utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Embrio Biotekindo. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Embrio Biotekindo masih belum memadai karena sistem yang digunakan perusahaan tidak berkesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian internal kas di PT. Embrio Biotekindo mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang akurat agar dapat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan dibantu komponen yang mencakup pengendalian internal kas seperti lingkungan pengendalian, manajemen resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sistem informasi Akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas di PT Embrio Biotekindo dapat meningkatkan

pengendalian internal kas karena segala transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas dapat terdata pada sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh (Carolina et al., 2021) dengan judul “Analysis of Application of Cash Receipts Accounting Information System in Improving Internal Control”. Merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan topik utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT. Karunia Land dan PT. GiftofLand. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi PT. Karunia Land belum memiliki diagram alir dan efektif sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) dalam hal proses dan prosedur penerimaan kas. Peningkatan pengendalian internal sistem informasi akuntansi penerimaan kas oleh PT. Karunia Land secara keseluruhan masih belum memenuhi unsur pengendalian internal dalam hal struktur organisasi, masih terdapat kesenjangan antara fungsi admin dan fungsi keuangan.

Pada penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda dalam manajemen sistem informasi akuntansinya dan dalam berbeda perusahaan juga. Maka dari itu peneliti ingin meneliti di PT. APP Property di Malang ini sebagai subjek penelitian yang mana peneliti akan mencari informasi terkait bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi yang telah berjalan disana.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Hari Purwanto, 2014). Pendapat lain mengatakan sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yaitu berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Carolina et al., 2021).

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya, sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, sedangkan sistem yang tidak cepat berinteraksi dengan lingkungannya tidak akan bertahan lama.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Moeritty et al., 2018). Pendapat lain menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan-kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Moeritty et al., 2018).

Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual, memanfaatkan teknologi atau berupa kombinasi keduanya (Moeritty et al., 2018). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Prihartini et al., 2023). Perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi dalam hal pengambilan keputusan. Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Informasi adalah data yang telah di kumpulkan dan di proses yang hasilnya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Prihartini et al., 2023).

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan (Suparyanto dan Rosad, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu bagian yang saling berhubungan, berkaitan satu sama yang lain dan berkumpul sama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Lendo et al., 2022). Karakteristik informasi yang realible harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Sistem informasi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, informasi adalah data yang diproses dan dipakai

dalam melakukan suatu tindakan yang dapat ia lakukan atau tidak dilakukan (Nopriandi, 2018).

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya berfungsi memberikan informasi kepada manajemen perusahaan, dimana informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Paulus, 2016) ada tiga fungsi penting suatu sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang, mencatat data transaksi kedalam jurnal-jurnal, dimana catatan tersebut dibuat sesuai dengan transaksi yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan hal yang akan dilakukan ke depannya, mengeksekusi hal yang telah direncanakan, mengendalikan hal-hal diluar dugaan yang terjadi, dan mengevaluasi kekurangan terhadap aktivitas, sumber daya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan asset dan data organisasi. Memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan sudah efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan, serta dapat menjaga kekayaan perusahaan termasuk data-data yang ada didalamnya.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut (Safitri et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini. perusahaan manufaktur baru biasanya memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, sejak dari sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi asset tetap, dan sistem akuntansi pokok. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan ke pihak eksternal, dan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan audit internal. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki

perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Bratha, 2022) ada enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

a. Orang

Orang yang menggunakan sistem dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Pemilik Sistem Informasi

Orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem.

2) Pengguna sistem informasi

Orang-orang yang menggunakan sistem yang sudah dikembangkan seperti manajer.

b. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.

c. Data

Data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan disuatu perusahaan mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.

d. Perangkat lunak

Perangkat lunak adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada computer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah computer yang tersusun secara sistematis, yang digunakan untuk mengolah data.

e. Infrastruktur teknologi informasi

Meliputi computer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk menunjang kinerja SIA.

f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan

Untuk memastikan sistem informasi akuntansi berjalan sebagaimana mestinya sesuai tujuan awal.

2.2.2 Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid. keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk

membayai kegiatan umum perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas dan setara kas. Perbedaan utama terhadap pentingnya kas sebagai unsur kunci dalam posisi likuiditas perusahaan adalah sifat tidak produktifnya, karena kas adalah ukuran nilai, maka tidak dapat berkembang dan tumbuh jika tidak dikonversikan ke dalam properti yang lain. Manajemen kas yang efisien membutuhkan kas yang tersedia untuk operasional atau dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen kas adalah fungsi bisnis kritis. Salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas untuk memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendek juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

Menurut Harahap (2013) dalam analisis kritis atas laporan Keuangan pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas;
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat; dan
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

2.2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas menurut Sujarweni (2015) “Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam

sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal baru.

Kemudian Mulyadi (2018) mengatakan bahwa “Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud sistem penerimaan kas yaitu segala macam pendapatan yang diterima perusahaan yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai, maupun piutang serta pinjaman-pinjaman dari bank dan setoran modal baru. Pendapatan utama perusahaan pada umumnya berasal dari aktivitas penjualan, itu sebabnya penjualan sangat penting dalam suatu perusahaan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika orderan pelanggan telah di penuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan ke pelanggan apabila perusahaan telah menerima kas dari pelanggan.

Dalam bukunya, Mulyadi (2018) menyebutkan terdapat beberapa fungsi terkait yang dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, diantaranya:

a. Fungsi Penjualan

Fungsi ini merupakan pintu masuk transaksi pendapatan perusahaan, dimana fungsi ini memastikan pesanan diterima, dilanjutkan dengan membuat dokumen order penjualan, yang nantinya transaksi tersebut akan

ditorisasi atau divalidasi dan yang terakhir akan dikoordinasikan dengan fungsi-fungsi terkait lainnya.

b. Fungsi Kas

Pada umumnya fungsi ini berkaitan dengan kontrol akan penerimaan kas dan juga pengeluaran kas, namun secara general fungsi ini juga bertugas untuk menyimpan kas dan tentunya membuat bukti atas penerimaan maupun pengeluaran kas. Fungsi kas menjadi penting dikarenakan kas merupakan aset paling likuid, dan rawan terhadap kecurangan, sehingga dijelaskan bahwa fungsi kas ini tidak boleh digabung dengan fungsi lainnya.

c. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas ke dalam jurnal dan buku besar piutang berdasarkan dokumen sumber yang valid (seperti bukti transfer dan surat pesanan yang sudah diverifikasi).

d. Fungsi Gudang

Fungsi Gudang merupakan salah satu fungsi organisasi yang memiliki peran krusial dalam pengendalian internal, terutama pada perusahaan yang memiliki persediaan barang fisik (manufaktur atau dagang)

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini berperan sebagai pengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang baik, relevan, dan dapat digunakan untuk pengendalian serta pengambilan keputusan. Karena itu, fungsi akuntansi tidak boleh

dirangkap dengan fungsi kas maupun fungsi penyimpanan, untuk menjaga efektivitas pengendalian internal.

2. Dokumen yang Digunakan

Dalam bukunya Mulyadi (2018) menjelaskan terdapat 7 Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, diantaranya:

a. Faktur Penjualan Tunai

Faktur ini merupakan dokumen utama yang dibuat oleh bagian penjualan sebagai bukti transaksi penjualan, dan juga dokumen ini dapat menjadi dasar pencatatan penerimaan dan bukti yang sah atas penerimaan pembayaran. Dokumen ini nantinya akan berfungsi sebagai pengendali atas penerimaan kas, dapat menjadi alat bantu dalam penagihan dan juga tentunya dapat membantu dalam pencegahan dalam penyalahgunaan kas.

b. Pita Register Kas

Pita register kas adalah pita atau roll kertas yang terdapat pada mesin kas register, yang secara otomatis mencatat setiap transaksi penerimaan kas. Dokumen ini merupakan bukti fisik penerimaan kas atas penjualan tunai yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya pita register kas ini dapat membantu perusahaan dalam mencatat transaksi secara otomatis dan tentunya akan mengurangi tingkat kesalahan pencatatan manual.

c. Credit Card Sales Slip

Credit card sales slip merupakan dokumen yang diperoleh melalui mesin Electronic Data Capture (EDC) Ketika transaksi penjualan menggunakan kartu kredit. Dokumen ini dapat menjadi bukti penjualan non tunai secara

detail yang dapat membantu perusahaan dalam pencatatan akuntansi, pengendalian intern serta menjadi dokumen pendukung dalam audit trail.

d. Bill of Lading

Bill of Lading (B/L) adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan angkutan (biasanya maskapai pelayaran atau ekspedisi) sebagai bukti bahwa barang telah diserahkan untuk dikirim kepada pembeli. Dokumen ini juga dapat menjadi dokumen pendukung dalam sistem penerimaan kas.

e. Faktur Penjualan COD

Faktur penjualan COD merupakan dokumen yang digunakan ketika barang dikirim kepada pembeli dengan ketentuan pembayaran harus dilakukan pada saat barang diterima, sehingga dokumen ini dapat menjadi bukti penerimaan kas serta menjadi dokumen pendukung dalam penagihan kas. Nantinya dokumen ini dapat digunakan sebagai pengendali intern serta menjadi dokumen pendukung dalam audit trail.

f. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh bank sebagai tanda terima atas setoran uang tunai atau cek/giro dari perusahaan ke rekening perusahaan di bank. Dokumen ini dapat menjadi bukti penyeteroran yang dapat digunakan dalam pengendalian intern dan audit trail perusahaan.

g. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan.

Dokumen ini merupakan ringkasan dari total harga pokok barang yang dijual dalam periode tertentu, dokumen ini dapat digunakan bagian akuntansi dalam menghitung laba kotor perusahaan, yang nantinya akan

membantu perusahaan dalam pencatatan akuntansi serta pengendalian intern dan audit trail perusahaan.

3. Prosedur Penerimaan Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yaitu:

a. Prosedur Order Penjualan

Fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan menghasilkan faktur penjualan untuk memungkinkan pembayaran barang oleh pembeli ke fungsi kas. Selain itu, hal ini juga memfasilitasi proses fungsi gudang dan fungsi pengiriman dalam melakukan pengepakan barang yang akan dijual kepada pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran barang dari pembeli dan menyediakan bukti pembayaran, seperti catatan kasir dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai, kepada pembeli. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan pembeli menyelesaikan pembelian barang melalui fungsi pengiriman.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengiriman melakukan pengantaran barang kepada pembeli.

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan tunai pada jurnal penjualan dan penerimaan kas. Sementara itu, fungsi kas mencatat penurunan jumlah barang yang terjual di kartu persediaan.

e. Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank

Fungsi kas melakukan penyetoran uang tunai yang diperoleh dari penjualan ke dalam rekening bank.

f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

g. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan informasi yang dicatat dalam kartu persediaan berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan, lalu fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

